

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Perencanaan Program Kerja Di STM An-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia**

Proses perencanaan program kerja STM an-Nur dimulai dengan berbagai pertimbangan ketika menetapkan sasaran dan serangkaian tujuan kerja. STM An-Nur melihat keadaan obyektif saat ini dan merumuskan prediksi keadaan yang akan datang, sekaligus memperkirakan peluang dan hambatan yang kemungkinan dihadapi.

##### **1. Menetapkan Sasaran dan Tujuan STM an-Nur**

STM An-Nur dalam perencanaan program kerja menetapkan sasaran dan tujuan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun program kerja STM ini meliputi:<sup>1</sup>

- a. Perwiridan setiap malam jum`at dari rumah ke rumah;
- b. Melakukan kunjungan dan memberikan santunan terhadap anggota keluarga yang terkena musibah;
- c. Penyelenggaraan *fardhu kifayah* bagi setiap kemalangan yang menimpa anggota dan keluarganya;
- d. Pelaksanaan tahlilan bagi setiap kemalangan yang menimpa anggota dan keluarganya;
- e. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang terdiri dari:
  - Peringatan Tahun Baru Islam;
  - Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw;

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan H. Ali Hasan, Ketua Umum STM an-Nur, pada tanggal 24 September 2018.

- Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw;
  - Peringatan Nuzul Alquran;
  - Halal bi Halal.
- f. Kegiatan *tadarusan* di malam-malam Ramadhan;
- g. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan hajatan di kalangan anggota.

Melihat kegiatan-kegiatan yang begitu beragam, ternyata telah banyak mengalami perubahan dari kualitas pelaksanaannya. Dari segi kualitas terlihat terutama pada perencanaan yang dibuat sebelumnya, dimana para pengurus menetapkan langkah-langkah dalam perencanaan program kerja yang berpedoman pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Sasaran dan tujuan tersebut adalah manivestasi didirikannya STM an-Nur, yakni untuk kepentingan sosial kemasyarakatan. Dari dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan, hanya pelaksanaan dari sasaran dan tujuan itulah yang selalu mengalami perubahan, yang mana menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

## **2. Merumuskan Keadaan Saat Ini**

Proses perencanaan program kerja STM An-Nur melihat kondisi sekarang, dengan kata lain pengurus STM dalam perencanaan program kerja dengan melakukan observasi sumber daya yang dimiliki atau sumber daya yang tersedia untuk mempermudah pelaksanaan program kerja yang telah dibuat dan mempermudah dalam mencapai tujuan. Sumber daya tersebut meliputi sumber dana dan anggota

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan H. Ali Hasan, Ketua Umum STM an-Nur, pada tanggal 24 September 2018.

yang tersedia atau yang bisa diadakan guna pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan.

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan diperoleh dari para anggota dan donatur. Namun demikian kesungguhan dan kegigihan anggota yang paling menentukan sehingga dan yang dikumpulkan dari masyarakat, ataupun instansi yang rela memberikan bantuan dapat tersalurkan. Berdasarkan hal itu, pengurus tentu memperhatikan dan menganalisa keberadaan anggota dalam hal kesungguhan dan keikhlasan mereka, sehingga diketahui sarana dan fasilitas yang tersedia yang mungkin dapat mendukung tercapainya tujuan.<sup>3</sup>

### **3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan**

Menyusun perencanaan program kerja STM An-Nur melihat berbagai peluang yang terdapat dalam organisasi maupun diluar organisasi, yang diperkirakan berpengaruh positif dan negatif terhadap perencanaan pelaksanaan program kerja secara operasional.

### **4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan**

Mencapai tujuan yang ada di STM pengurus merencanakan program kerja yang meliputi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun program kerja STM menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### **a. Perencanaan program kerja jangka pendek**

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan H. Kamaluddin Lubis, Ketua I STM an-Nur, pada tanggal 28 September 2018.

Secara terus-menerus melakukan pembinaan baca Alquran terhadap anak-anak, dan remaja, yang diantara kegiatannya adalah membagi kelompok tadarusan di bulan Ramadhan, seperti tadarusan bagi anak-anak dan remaja diadakan di Masjid. Adapun di luar Ramadhan pembinaan baca Alquran dipusatkan di rumah salah seorang warga Lingkungan 7/06 di Perumnas Helvetia.<sup>5</sup>

b. Perencanaan program kerja jangka menengah dan panjang

- 1) Meningkatkan hubungan silaturahmi;
- 2) Meningkatkan kualitas keimanan;
- 3) Meningkatkan kualitas keilmuan;
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan

Kegiatan-kegiatan program jangka menengah ini ditempuh dengan mengadakan perwiridan rutin setiap malam Jum'at, mengadakan kegiatan-kegiatan peringatan hari-hari besar Islam sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dan mengadakan pengajian-pengajian secara terjadwal.<sup>6</sup>

## **B. Pelaksanaan Program Kerja Di STM An-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia**

Pelaksanaan program STM An-Nur, mempunyai beberapa program pelaksanaan, dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan H. Kamaluddin Lubis, Ketua I STM an-Nur, pada tanggal 28 September 2018.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan H. Kamaluddin Lubis, Ketua I STM an-Nur, pada tanggal 28 September 2018.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

### **1. Peningkatan Hubungan Silaturahmi**

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hubungan silaturahmi di antara sesama anggota STM adalah kegiatan perwiridan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan banyak anggota STM, seperti tahlilan, tadarusan, dan rapat-rapat pengurus atau anggota terutama ketika akan melaksanakan suatu kegiatan.<sup>8</sup>

### **2. Meningkatkan Kualitas Keimanan**

Kegiatan yang dilakukan STM dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan adalah mengadakan pengajian yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan PHBI dengan mengundang penceramah.<sup>9</sup>

### **3. Meningkatkan Kualitas Keilmuan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan para anggota STM adalah kegiatan pengiriman anggota untuk mengikuti kader-kader ulama terutama yang diundang oleh pihak-pihak tertentu seperti MUI, KUA, Kecamatan, dan instansi lainnya. Kegiatan yang secara rutin dilaksanakan adalah dengan menggalakan pengajian-pengajian sebagaimana yang telah diprogramkan pengurus STM.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

#### 4. Meningkatkan Kemampuan Keterampilan

Prinsipnya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para anggota STM termasuk keluarganya adalah berlangsung secara musiman dan tidak terjadwal. Kegiatan yang melibatkan narasumber sebagai presenter keterampilan tertentu biasanya didatangkan oleh anggota STM. Misalkan pada sewaktu-waktu yang tidak ditentukan ada keterampilan berpidato bagi anak-anak dan remaja, keterampilan mempersiapkan suatu acara (*event organizer*), dan sebagainya.<sup>11</sup>

Selain kegiatan yang juga secara rutin dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan anggota STM dan keluarganya adalah pembimbingan baca Alquran, baik bagi anak-anak maupun remaja. Kegiatan dengan perencanaan jangka pendek sudah berjalan dengan baik, namun demikian hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatannya masih belum didapatkan secara maksimal. Hal tersebut terbukti dalam hal pembimbingan baca Alquran yang didik belum secara lancar bisa membaca Alquran.<sup>12</sup>

#### C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terkait Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Kerja Di STM An-Nur Perumnas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia

Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi STM sebagai berikut:<sup>13</sup>

##### 1. Faktor pendukung

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan H. Hoddan Harahap, Penasehat STM an-Nur, pada tanggal 30 September 2018.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

a. Internal

Pelaksanaan kegiatan STM selalu didukung oleh kesadaran pengurus untuk mengamalkan ilmunya dan mengaplikasikannya dalam organisasinya, sebab sebagian besar pengurus adalah orang-orang yang terbiasa dengan organisasi di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, ada sejumlah ustadz yang diharapkan menjadi pemberi bimbingan sebab kegiatan-kegiatan yang dilakukan hampir semuanya terkait dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan adanya kemauan para anggota untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan juga merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.<sup>14</sup>

b. Eksternal

Adanya hubungan antara pengurus dan anggota STM dengan masyarakat sekitar terutama yang bukan anggota STM adalah faktor pendukung yang diharapkan bersumber dari luar organisasi. Di sisi lain, bahwa para pengurus dan anggota banyak yang bekerja pada instansi sehingga jika ada kegiatan di luar STM seperti tabligh akbar akan memudahkan mencari dokumen dari pihak luar. Hal ini termasuk faktor pendukung yang bersifat eksternal.<sup>15</sup>

2. Faktor penghambat

a. Internal

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

Persoalan yang sering muncul sebagai kendala internal yang dihadapi oleh organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan adalah pengurus yang tidak serta merta mendapat dukungan dari semua anggota, demikian juga dengan STM ini, ada saja anggota yang tidak mendukung sepenuhnya terhadap program-program yang dicanangkan pengurus, sehingga yang terjadi seringkali acara atau kegiatan yang diadakan tidak mendapat sambutan positif dari semua anggota.<sup>16</sup>

b. Eksternal

Sebenarnya tidak ada kendala eksternal yang berarti dalam kepemimpinan STM ini. Hanya saja riak-riak yang bersumber dari kepemimpinan Masjid Al-Mutahddin yang ada disekitar lokasi STM An-Nur sering menjadi bahan obrolan ditengah-tengah anggota STM. Sebab ada beberapa pengurus atau anggota STM yang juga menjadi pengurus BKM Al-Muhtahdin. Dengan seringnya menjadi pembicaraan ditengah-tengah kegiatan STM, maka pengurus/anggota STM yang juga kebetulan sebagai pengurus BKM merasa sedikit terusik dengan keberadaan tersebut. Hal tersebut berimbas kepada keaktifan dalam kegiatan-kegiatan STM. Akan tetapi kendala ini tidaklah sampai mengganggu kegiatan-kegiatan STM secara umum, karena hanya berpengaruh bagi sebagian kecil anggota saja.<sup>17</sup>

Di sisi lain, kendala yang juga tidak sempat mengganggu kegiatan STM adalah bahwa masyarakat Lingkungan 7/06 masih ada yang tidak tergabung dengan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

STM tersebut, sehingga ketika ada kemalangan dikalangan mereka terasa bagi pengurus STM ada keganjilan, sebab tidaklah seramai kunjungan kepada anggota atau keluarganya. Kendati hal tersebut sangat wajar, akan tetapi yang demikian ini jugak berpengaruh terhadap pemakaian peralatan-peralatan STM, dimana terkadang diberikan oleh pengurus tidak dengan biaya perawatan yang memadai. Hal ini menjadi bahan pembicaraan dikalangan anggota STM, sekalipun tidaklah mempengaruhi kegiatan-kegiatan STM secara umum.<sup>18</sup>

#### **D. Analisis Data**

Sesuai dengan data-data yang berhasil peroleh, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, penulis berusaha memadukan hasil dari penelitian lapangan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, peneliti akan menganalisa tentang proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja pada STM An-Nur.

##### **1. Proses Perencanaan Program Kerja STM**

Dalam proses perencanaan STM telah menerapkan perencanaan tetapi hanya tahap dasar yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko. Dalam proses perencanaan program kerja STM terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan STM

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain Pohan, Sekretaris Umum STM an-Nur, pada tanggal 26 September 2018.

Pengurus STM membuat perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Dengan menyesuaikan tujuan yang telah disusunnya.

b. Merumuskan keadaan

Merumuskan keadaan saat ini pemahaman akan posisi STM sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Pengurus STM menyesuaikan sumber daya yang ada dengan keperluan dan keadaan saat ini serta akan datang sehingga STM dapat memperkirakan rencana apa yang harus dikerjakan dan sesuai dengan keadaan.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Kekuatan, kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern, dalam hal ini pengurus merumuskan kemudahan yang terdapat di STM dan hambatan-hambatannya sehingga diketahui perkiraan atau rencana yang akan dilakukan untuk saat ini dan akan datang.

d. Mengembangkan rencana

Mengembangkan rencana serta serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan. Tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik paling memuaskan diantara alternatif yang ada, dimana pengurus STM menyusun rencana program jangka pendek, dan jangka panjang

sehingga dapat diketahui akan tindakan alternatif baru yang harus dilaksanakan untuk menggantikan perencanaan program yang tidak terealisasikan.

Sebuah organisasi tidak akan bisa dipisahkan dengan perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang semua ahli manajemen menyepakati tentang adanya fungsi tersebut. Apabila tidak dilakukan perencanaan dengan baik maka kemungkinan akan terjadi kekeliruan sehingga tujuan-tujuan sebelumnya tidak akan tercapai. Bahwasanya STM ini sebagai lembaga sosial yang menampung dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sudah membuat perencanaan program tetapi dalam proses perencanaan program tersebut tidak menyebutkan sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang yang akan dicapai. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pearce yaitu suatu organisasi harus mempunyai hasil yang ingin dicapai atau diharapkan dalam kurun waktu satu tahun yang dinamakan sasaran jangka tahunan atau sasaran jangka pendek dan juga dalam kurun waktu beberapa tahun yang dinamakan sasaran jangka panjang.

## **2. Pelaksanaan Program STM**

STM an-Nur membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program-program yang ada di STM tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tahunan guna membentuk pengurus baru serta membuat program-program, baik itu program baru maupun program lanjutan dari program sebelumnya.

Pengurus STM dalam melaksanakan program-program tersebut belum sepenuhnya mengacu pada 5 W + 1 H, (*What*) apa kegiatan yang harus dilakukan?

(*Why*) mengapa kegiatan ini dilaksanakan? (*Where*) dimana kegiatan itu harus dilakukan? (*When*) kapan kegiatan ini harus dilakukan? (*Who*) siapa yang harus melakukan kegiatan? dan (*How*) bagaimana kegiatan itu dilakukan?

Penyusunan program-program STM hanya menetapkan adalah: (1) jenis kegiatan apa yang harus dilakukan, (2) mengapa kegiatan itu dilaksanakan, (3) dimana kegiatan itu dilaksanakan dan (4) kapan kegiatan harus dilaksanakan (5) siapa yang harus melaksanakan kegiatan tersebut?.

Salah satu pengurus STM An-Nur mengatakan bahwa tujuan pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus STM adalah agar pelaksanaan program kerja tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya demi kemajuan dan perkembangan STM dalam kegiatan sosial kemasyarakatannya dan menjadi contoh bagi generasi atau pengurus-pengurus sesudah periode berjalan.

Hasil uraian diatas apabila dikomparasikan antara kedua teori tersebut bahwa STM tersebut dalam proses penyusunan program sesuai dengan tahap dasar dari perencanaan tetapi belum melaksanakan perencanaan strategis. Walaupun dalam kenyataannya STM tersebut sudah dibidang bagus, akan tetapi sebagaimana telah dikemukakan ada beberapa dari kekurangannya yaitu dalam perencanaan program yang dilakukan harus merumuskan sasaran dari program yang dilakukan. Yaitu dengan merumuskan jangka panjang dan jangka pendek.